



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Media kerja sama guru pendidikan agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa

Nurul Habibatul Hidayah^{*)}, Zulkipli Nasution

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Jul 13st, 2024

Revised Jul 27th, 2024

Accepted Jul 28st, 2024

Kata Kunci:

Media;

Kerja Sama;

Tanggung Jawab Belajar.

ABSTRACT

Media merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, media kerja sama yang digunakan agar dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa seperti: buku penghubung, grup whatsapp, dan web sekolah. Banyak peneliti yang telah menelaah terkait media kerja sama antara sekolah dan orang tua, akan tetapi belum adanya titik fokus dalam penelitian tentang media kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat masalah ini agar dapat mengetahui bagaimana cara kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan menggunakan studi fenomenologi. Tujuannya untuk mengetahui ternyata media dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa dengan cara menjalin kerja sama antara guru PAI dan orang tua dengan menggunakan media yang ada. Kebaruan dari hasil penelitian ini tentunya siswa mempunyai sikap tanggung jawab belajar melalui media yang digunakan dengan pantauan dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah, sehingga hal ini dapat membiasakan kewajiban siswa dalam berperilaku tanggung jawab belajar dari setiap kegiatan yang diamankan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nurul Habibatul Hidayah,

Universitas Islam Negeri Sumatera

Email: habibatulnurul@gmail.com

Pendahuluan

Media merupakan alat bantu yang sangat penting dalam proses perkembangan pembelajaran siswa. Dalam hal ini sekolah SMP IT Al Hijrah Deli Serdang memberikan beberapa media yang dapat membantu proses perkembangan dalam belajar siswa. Namun, dalam penerapannya masih kurang berjalan dikarenakan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. Media tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari pihak lain, terutama dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa sendiri. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Maasawet (2016:79) menegaskan bahwa kerja sama dengan menggunakan media dapat membantu mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting, dan meningkatkan kualitas informasi yang disediakan kepada publik. Oleh karena itu, perlunya kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Di sekolah SMP IT Al Hijrah Deli Serdang ini menggunakan beberapa macam media diantaranya: buku penghubung, grup whatsapp, dan juga web sekolah. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan guru dan orang tua.

Peran tanggung jawab belajar siswa sangat penting ditanamkan dalam diri siswa, karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab, melihat dampak dari rendahnya sikap tanggung jawab belajar akan memberikan faktor negatif seperti: kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta siswa akan terbiasa mempunyai sikap tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Rustam, Kamaruzzaman (2016:2) menyatakan “Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan”. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian Widyanti, Hasudungan, dan Park (2020), indikator siswa bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dapat diamati dari adanya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum proses pembelajaran. Sementara itu, Sari, Sioratna, dkk (2021) menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab sebagai berikut: 1) memiliki kesiapan belajar mandiri; 2) inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 3) disiplin dalam manajemen sumber belajar. Selain itu, Aisyah, Nusantoro, dan Kurniawan (2014), menjabarkan bahwa siswa dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi indikator berikut: 1) komitmen pada tugas; 2) berinisiatif untuk menyelesaikan tugas; 3) memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.

Guru dan Orang tua juga memiliki andil yang sangat penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab belajar kepada siswa dan anaknya. Guru PAI yang dilibatkan di sekolah SMP IT AL HIJRAH DELI SERDANG ini memberikan pengaruh penting terhadap pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswanya. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan BPI (Bina Pribadi Iman) yang dilakukan setiap hari senin setelah selesai upacara. Kegiatan ini mengevaluasi satu minggu kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah, mulai dari mengevaluasi hapalan Qur'an, mengevaluasi tugas-tugas yang mungkin tidak dikerjakan secara tuntas, hingga mengevaluasi kegiatan apa yang dilakukan siswa selama libur. Hal ini butuh kerja sama orang tua dalam membentuk sikap tanggung jawab belajar siswa ketika di rumah, apakah sudah tuntas semua dikerjakan oleh anaknya atau belum. Nah, tentunya hal ini menjadi evaluasi wajib yang dilakukan oleh guru PAI, karena kegiatan BPI (Bina Pribadi Iman) ini diketuai oleh guru PAI dalam memegang andil besar pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa. Dalam agama Islam juga sangat menganjurkan bekerjasama, sebagaimana Rasulullah bersama para sahabat yang selalu mengedepankan tolong menolong dalam berbagai hal kebaikan. Seperti yang termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari Muslim).

Dalam syarah pada kitab (Bulughul Marram: Al-Hafidz Ibn Hajar al-Asqalani) mengatakan, “Di dalam hadits ini ada anjuran, motivasi, dorongan untuk saling melakukan kerjasama atau ta'awun. Disamping itu juga ada anjuran agar selalu menampakkan pergaulan yang baik dan dorongan agar menjaga persatuan dan kesatuan.” Imam Atho' bin Abi Robah rahimahullah, beliau mengatakan, “Cari tahu tentang bagaimana keadaan saudara-saudara kalian paling tidak dalam 3 hal: (1) Apakah mereka dalam keadaan sakit? jika seandainya diketahui mereka sedang sakit maka jenguklah mereka. (2) Apakah mereka dalam keadaan sibuk (kesulitan,) menghadapi sesuatu yang membuat tidak nampak, tidak hadir di tengah-tengah kita? Maka jika demikian bantulah mereka. (3) Apakah saudara kita itu dalam keadaan lupa, dalam keadaan lalai sehingga tidak kelihatan batang hidungnya di tengah-tengah kita? Maka jika benar-benar demikian maka ingatkanlah mereka.”

Menurut Zainuddin (2015) dapat dijelaskan bahwa: “Kerjasama merupakan kepedulian antara satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota)”.

Peran media sendiri membantu kerja sama antara guru PAI dan Orang tua dalam pembentukan tanggung jawab belajar. Menurut Wahid (2018) dalam segi sejarah terdapat dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) yaitu sebagai berikut: Pertama, fungsi AVA (Audio Visual Aids atau Teaching Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik. Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, model, benda konkrit dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru akan bersifat sangat abstrak. Kedua, Fungsi Komunikasi. Fungsi ini berada di antara dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut audience. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan. Secara umum menurut (Amelia PW, Annisa, dkk 2023:3929), manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dapat ditegaskan bahwa peranan media ini sangat penting dalam membantu proses perkembangan siswa dalam tahap pembentukan sikap tanggung jawab belajarnya. Seperti disekolah SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang kerja sama antara guru PAI dan Orang tua tanpa adanya media sebagai sarana saluran penyampaian komunikasi akan terhambat. Seperti media buku penghubung, dimana siswa mendapatkan kritik saran atau informasi terkait hapalan maupun tugas semua ditulis di buku penghubung agar nantinya siswa dapat menyampaikan hal tersebut kepada orang tua di rumah. Media grup whatsapp membantu mengingatkan informasi penting atau tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, dan juga media ini dapat memberikan peluang bagi orang tua untuk memberikan kritik saran atau mengajukan pertanyaan terkait perkembangan siswa selama disekolah. Web sekolah ini memberikan sarana kepada seluruh khalayak untuk melihat perkembangan siswa selama disekolah baik dari segi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab belajar siswa dengan menggunakan media dan kerja sama yang baik antara guru PAI dan Orang tua. Dapat dikilas dari penelitian sebelumnya Khoirunnisa dari (Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang) mengangkat tema upaya guru PAI dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa, mulai dari memahami perbedaan karakter peserta didik, mengedepankan tanggung jawab, memberikan motivasi dan nasihat, pemberdayaan para staf sekolah, menerapkan keteladanan, intervensi, dan terintegrasi program secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Putri Sahara. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumataera Utara Medan 2013, dengan judul: Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Dalam proses pendidikan, santri mendapat pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan maksud mengarahkan dan membentuk sikap maupun perilaku yang baik pada diri santri. Namun terkadang, ada sebagian santri yang kurang merespon terhadap kegiatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran, sehingga muncul kenakalan pada santri, dan untuk mengetahui keberhasilan antara kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri di pondok pesantren modern islam luqman bandar tongah. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing, guru mata pelajaran dan santri kelas VIII pondok pesantren modern islam luqman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap pelaksanaan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama yaitu memberikan layanan konseling individu, memberikan pemahaman kepada santri tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan, memberikan motivasi kepada santri sehingga santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik di pesantren, serta memberikan contoh teladan yang baik kepada santri. Hasil yang dicapai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik terutama dalam melakukan proses pembelajaran.

Maka dari itu, sekolah SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang menggunakan beberapa media dalam hal kerja sama ini yang nantinya akan digunakan guru PAI dan Orang tua agar beberapa factor tersebut dapat teratasi terutama dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa dengan baik. Banyak dari beberapa peneliti yang

telah mengulas terkait beberapa keutamaan media, kerja sama antara sekolah dan orang tua, akan tetapi tidak berfokus pada media kerja sama antara guru PAI dan orang tua, yang dalam hal ini media tersebut dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa melalui kerja sama yang seimbang antara guru PAI dan orang tua dengan menggunakan media tersebut. Kebaruan dari penelitian ini menggunakan media yang dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa dengan cara kerja sama antara guru PAI dan Orang tua, hal ini tentu menjadi perbedaan yang menonjol dari penelitian ini. Maka dari itu uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai: Media kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di SMP IT AL-HIJRAH Deli Serdang.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk studi lapangan (field reseach) dengan desain dekskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Penggunaan desain deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum yang dapat menjelaskan hubungan sebab akibat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan terkait kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Perlu kita ketahui bersama, dimana zaman yang serba digital ini sangat bergunanya jika kita memanfaatkan media yang ada dalam kerja sama yang baik antara guru PAI dan orang tua agar terbentuknya tanggung jawab belajar siswa yang diharapkan secara optimal dalam proses pembelajarannya.

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Perhubungan, Laut Dendang, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi berdasarkan dengan kebutuhan penelitian dan melalui beberapa pertimbangan seperti a) Sekolah ini merupakan salah satu sekolah agamis yang terkenal dalam hal penerapan kedisiplinan dalam belajar. b) Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah swasta yang unggul dalam hapalan siswanya. c) Media yang digunakan di sekolah ini juga banyak sehingga memudahkan peneliti dalam hal penelitiannya.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Studi fenomenologi adalah studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Jhon W. Creswell, 2020:8). Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui apakah media kerja sama guru PAI dan orang tua dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa.

Data dan Sumber data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam baik dari guru PAI, orang tua maupun siswa yang duduk dibangku SMP IT AL-HIJRAH Deli Serdang. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer berupa dokumen seperti foto kegiatan wawancara dan foto ketika guru PAI, orang tua, serta media yang berperan dalam proses pembentukan tanggung jawab belajar siswa.

Informan dalam penelitian ini guru PAI, orang tua dan siswa dari sekolah SMP IT AL-HIJRAH, informan penelitian ditentukan melalui Teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan berdasarkan beberapa kriteria yang telah dipertimbangkan seperti : a) Guru PAI di SMP IT AL-HIJRAH Medan b) Orang tua yang memiliki anak dibangku sekolah SMP c) Siswa yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini d) Dapat melakukan interaksi tanpa adanya cacat tubuh / tuna wicara, informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan instrumen:

Observasi

Obsevasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini (Afrial, 2014:21). Observasi

merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian adapun hal-hal yang ingin diobservasi oleh peneliti yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan observasi dengan perihal sebagai berikut: a) Perihal media kerja sama guru PAI dan orang tua. b) Perihal media yang dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa. c) Perihal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial siswa SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara face to face dengan jenis semi terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pokok untuk dipertanyakan kepada subjek wawancara. Sehingga nantinya menghasilkan informasi yang nyata benar adanya. Wawancara ditujukan kepada guru PAI dan orang tua untuk mengambil data terkait dengan media yang telah dijalankan dalam proses pembentukan tanggung jawab belajar siswa. Indikator media dapat meliputi relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa, kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dapat dirasakan siswa dan orang tua sehingga terjalinnya kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada dilapangan. Dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data wawancara dan data kegiatan di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021). Pertama, melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi kepada informan yang terpilih serta melalui dokumentasi pendukung. Kedua, melakukan reduksi data dari hasil yang diperoleh sesuai dengan indikator dan fokus dalam penelitian ini seperti: 1) Kerja sama guru PAI dan orang tua 2) Media kerja sama guru PAI dan orang tua. 3) Media sebagai bentuk tanggung jawab belajar siswa 4) Media kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Ketiga, penyajian data berupa teks deskripsi sebagai bentuk gambaran dari hasil penelitian. Keempat, penarikan kesimpulan terkait media kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di SMP IT AL-HIJRAH Medan.

Fokus penelitian ini terletak pada media yang dapat menjalin kerja sama antara guru PAI dan orang tua serta untuk mengetahui beberapa media yang dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa, karena pada era digital ini kerja sama antara guru PAI dan Orang tua harus lebih diterapkan dengan memanfaatkan media yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa media seperti buku penghubung antara guru-siswa-orang tua, grup whatsapp, dan media social

Hasil dan Pembahasan

Kerja sama guru PAI dan orang tua

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Guru di sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab, tetapi juga semua yang terlibat di dalam proses pembelajaran dan kegiatan, termasuk orang tua. Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah maupun di rumah, dan kerja sama tersebut juga dapat diharapkan mampu membentuk tanggung jawab belajar siswa. Maka dari itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan, sudah semestinya memerlukan kerja sama secara *continue* antara guru dan orang tua (Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, dkk 2020: 6).

Kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua merupakan strategi penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa terutama dalam hal tanggung jawab belajar siswa dalam aspek pendidikan agama Islam. Dian, Mulyasa, dkk (2021:43) mengatakan bahwa kerja sama ini bertujuan untuk mendorong keaktifan orang tua ketika di rumah dalam mengembangkan karakter siswa terutama dalam hal tanggung jawab belajar, dan membangun pemahaman kedua pihak tentang tugas dalam mendidik siswa serta membentuk tanggung jawab belajar yang baik. Duki, (2022:55) guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memberikan bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, serta memberikan contoh dan teladan yang baik untuk diaplikasikan siswa.

Dalam pandangan Islam kerja sama yang baik tidak hanya terkait dengan aspek pendidikan, melainkan pada seluruh aspek kehidupan. Sifat kerja sama atau saling tolong menolong dalam hal kebaikan ini adalah ajaran yang fundamental dalam Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: "dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat besar siksanya," (Departemen Agama RI, 2012)

Penjelasan/Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2 (Departemen Agama RI,2012): 1) Berkata al-Mawardy : Perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, dan Dia menyandingkan perintah itu dengan Takwa kepada البرِّ وَالتَّقْوَىٰ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa", adalah karena dengan takwa seseorang hamba akan meraih keridhoan Allah, dan dengan kebaikan dia akan meraihnya; 2) وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ dalam ayat ini tidak dibedakan antara tolong menolong dalam kebaikan untuk kemaslahatan kehidupan duniawi (yang hakikatnya dibolehkan oleh syari'at) dan kemaslahatan untuk kebahagiaan ukhrawi.

Beberapa kandungan di dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Surat Al Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dikerjakan dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas; 2) Surat Al Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar etnisitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata; 3) Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkar dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam; 4) Islam mengajarkan bahwa kemarahan dan kebencian itu mutlak hak diri setiap manusia, namun ajaran tersebut memberi kewajiban agar dengan adanya kemarahan dan kebencian tersebut tidak memicu perbuatan menganiaya ataupun menindas yang lainnya; 5) Dengan tidak membalas suatu kejahatan yang dilakukan orang lain sama halnya dengan menutup kesalahan orang lain. Karena sejatinya dalam ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW mengajarkan agar setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan bukan keburukan, menutup cela orang lain bukan mengumbar-ngumbarinya; 6) Begitu pula dalam segi kemanusiaan, menolong merupakan kesediaan seseorang dalam hal memberikan bantuan adalah yang tergerak hatinya. Sebab, dalam diri manusia tersimpan rasa empati serta peduli terhadap orang lain.

Dengan mengingat penjelasan ini, dapat ditegaskan bahwa ayat 2 surah Al-Maidah berbicara tentang bekerja sama dalam kebaikan dan melarang melakukan hal-hal yang merugikan atau menimbulkan permusuhan. Untuk menghindari permusuhan dan konflik, seluruh umat dianjurkan untuk membalas dengan kebaikan jika kita disakiti dengan perbuatan jahat. Untuk itu sangat diperlukan rasa memiliki satu sama lain, saling menghormati dan menghargai demi tegaknya kerjasama yang solid. Apapun rintangan dan hambatan dapat diselesaikan bila bersama-sama. Itulah Islam agama yang cinta damai dan menyejukkan ummatnya (Maya Puspita Sari, 2022:217). Seperti bagian dari tujuan pendidikan Islam adalah membentuk seorang muslim sempurna yang berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah swt (Nasution, Zulkipli. 2019:67). Tentunya tujuan dari pendidikan Islam salah satunya berkepribadian mulia bagian dari sikap tolong menolong atau kerja sama seperti yang termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

Dalam lafadz hadis Shahih al-Bukhari No.459 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.” (HR. Bukhari)

Syarah hadis dalam kitab (Imam Bukhori nomor 459), Nabi Muhammad dalam sabdanya: (Orang mukmin terhadap mukmin ibarat bangunan yang saling menopang) dan dalam hadits yang lain: (Perumpamaan orang mukmin dalam saling mencintai dan menyayangi) dan seterusnya, jelas dalam mengagungkan hak-hak umat Islam terhadap sesamanya, dan mengajak mereka untuk saling menyayangi, berbuat baik, dan gotong royong tanpa dosa dan merugikan satu dan yang lainnya. Hal ini tidak disukai, dan diperbolehkan menggunakan perumpamaan dan peribahasa untuk mendekati makna pada pemahaman yang lebih mendalam.

Terlepas dari aspek pendidikan, maka siapapun wajib menjalin hubungan kerja sama yang baik, karena hal ini merupakan salah satu sendi dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam ini dapat diibaratkan sebagai proyek pembangunan yang besar dan tidak akan bisa terwujud bila hanya ditangani oleh seorang saja (Maudin, Salbia, dkk 2021:109). Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam di sekolah tidak akan berjalan dengan efektif jika tidak ada kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam m

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang mengatakan bahwa: kerja sama antara guru PAI dan orang tua ini sangat berpengaruh penting dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Tanpa adanya kerja sama antara keduanya proses pembelajaran yang akan dituju tidak akan berjalan dengan efektif, maka sekolah membuat program yang bisa menjalin kerja sama antara sesamanya termasuk mengundang orang tua siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, mengadakan rapat evaluasi pembelajaran yang mengundang orang tua, menginformasikan kepada orang tua siswa tentang keadaan anaknya di sekolah dan tentang perkembangan belajar anak di sekolah melalui beberapa media komunikasi seperti: media buku penghubung, grup whatsapp dan web sekolah hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Uhty pada tanggal (25-01-2024) selaku guru PAI di sekolah SMP IT AL HIJRAH Medan.

Sejalan juga dengan yang dikemukakan oleh Ustadzah Mei Ramdhani pada tanggal (31-01-2024) selaku bidang kurikulum di SMP IT AL HIJRAH Medan “bahwa salah satu bentuk kongkrit dari usaha dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa dengan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua dalam hal ini bisa dibuktikan dengan proses penerimaan raport yang tidak diperbolehkan hanya siswa saja yang mengambilnya akan tetapi harus didampingi oleh orang tua agar evaluasi dari wali kelas dapat tersampaikan secara langsung. Selain itu, pada rapat Komite pihak sekolah juga mengundang orang tua untuk menghadiri acara tersebut”.

Agar dapat terjalannya kerja sama yang baik antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di sekolah SMP IT AL HIJRAH Medan ini melakukan beberapa kegiatan yang mengikut sertakan guru dan orang tua seperti : 1) mengadakan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan guru pendidikan agama Islam sebagai pihak yang berkompeten seperti isra’mi’raj, maulid Nabi dan acara lainnya, 2) berkunjung ke rumah orang tua siswa dalam hal kegiatan sosial maupun evaluasi pembelajaran, demikian juga sebaliknya orang tua dapat berkunjung ke rumah guru dalam menanyakan perihal perkembangan anaknya, 3) guru melibatkan siswa dan orang tua sebagai partisipasi dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tanggung jawab guru terletak pada keyakinan mereka bahwa setiap tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajiba didasarkan secara tepat pada pertimbangan profesional. Di akhirat kelak semua yang dilakukan setiap manusia akan di pertanggung jawabkan, guru pendidikan agama Islam akan bertanggung jawab atas amanatnya, yaitu meningkatkan kualitas, standar, dan cara mereka mendidik siswanya. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh guru harus menunjukkan hal-hal baik yang dapat ditiru oleh siswa.

Jika kerja sama antara guru PAI dan orang tua dapat berjalan dengan baik maka perkembangan yang diharapkan oleh guru PAI dan orang tua akan tercapai. Dan secara tidak langsung akan dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa dari hasil kerja sama antara keduanya. Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara guru PAI dan orang tua harus berjalan dengan baik guna membimbing dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa yang baik agar tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam.

Media kerja sama guru PAI dan orang tua

Proses pembelajaran tentu tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa ada dukungan dan dorongan. Hal ini tentu menjadi pertanyaan dan garis keras terkait dengan memunculkan ide dan gagasan baru agar proses pembelajaran yang dicapai berjalan dengan baik. Maka dari itu dengan adanya media pembelajaran tentunya sangat membantu dalam permasalahan ini, karena media sangat penting dalam proses pembelajaran dan media dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta memfasilitasi pembelajaran aktif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku, alat peraga, model, video, animasi, presentasi multimedia, atau aplikasi interaktif (Sapriyah 2019:475). Guru, siswa, dan orang tua dapat menggunakan media pembelajaran ini guna melihat bagaimana perkembangan anak terutama dalam hal tanggung jawab belajar siswa. Kerja sama antara guru PAI dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media pendukung seperti buku penghubung, grup whatsapp, dan web sekolah.

Ustadzah Tamy juga mengungkapkan pada tanggal (5-02-2024) bahwa dengan adanya media buku penghubung, grup whatsapp, dan web sekolah tentunya sangat membantu dalam proses kerja sama antara guru PAI dengan orang tua dalam menjalankan proses pembelajaran dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Dengan adanya media ini pembelajaran siswa lebih dapat terkontrol dan dapat dilihat oleh orang tua yang kemungkinan mempunyai kesibukan sehingga media ini menjadi salah satu media yang dapat membantu dalam interaksi lebih dekat lagi antara guru PAI dan orang tua.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dari kata medium, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Sedangkan media dalam bahasa Arab adalah wasā'il (وسائل) merupakan jamak dari kata wasā'lah (وسيلة) yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantari kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya. Peran media dalam pendidikan juga harus jelas baik dari tujuan penggunaan media, sasaran penggunaan media (untuk siapa), mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari media yang akan digunakan, dan karakteristik media. Oleh karena itu, dalam hal memilih media pembelajaran terkait kerja sama antara guru PAI dan orang tua, pihak sekolah tidak boleh sembarangan dalam hal memilihnya. Dalam hal ini media sangat penting untuk digunakan dalam proses perkembangan pembelajaran siswa (Junaidi 2019:49).

Menurut Amelia, Annisa, Karina, dkk (2023:3935) dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dan juga orang tua dalam mengetahui perkembangan siswa. selain itu, media juga dapat membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima.

Media sebagai bentuk tanggung jawab belajar siswa



Gambar 1. Media sebagai bentuk tanggung jawab belajar siswa

Ada beberapa media yang dapat membantu dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa yang sudah diterapkan di sekolah SMP IT AL HIJRAH Medan, diantaranya:

Buku penghubung

Media buku penghubung merupakan sebuah alat komunikasi yang memainkan peran penting dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Buku penghubung digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik mengenai pelatihan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar

anak didik (Wulan S, Firda Ayu W, 2021:90). Melalui buku ini komunikasi antara guru PAI, orang tua, dan siswa dapat terjalin dengan baik. Siswa dapat mencatat tugas, catatan penting, dan perkembangan belajarnya di buku ini. Hal ini membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan memantau perkembangan belajarnya secara mandiri.

Buku penghubung ini juga “memungkinkan orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dengan mengetahui informasi mengenai tugas, nilai, dan catatan dari guru. Serta melatih anak untuk bersikap jujur dengan apa yang dikerjakan dengan begitu sifat tanggung jawab dalam dirinya tentunya akan tertanam dalam diri siswa masing-masing” begitu yang dipaparkan oleh Ustadzah Uhty (09-02-2024). Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya menjadi alat komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk tanggung jawab belajar siswa melalui kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait.

Dengan adanya buku penghubung ini wali murid, guru PAI, dan orang tua merasa sangat terbantu dalam mengetahui perkembangan anaknya melalui catatan serta laporan yang tertulis. Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya sebagai tanggung jawab bagi siswa dalam mencatat informasi penting terkait pendidikannya, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa secara menyeluruh, begitu yang dipaparkan oleh Ustadzah Mei Ramdhani pada tanggal (22-02-2024) selaku bidang kurikulum di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang.

Selain itu, buku penghubung ini membantu orang tua dan guru dalam berbicara tanpa memerlukan waktu yang khusus. Tidak seperti rapor yang hanya diberikan dalam jangka waktu tertentu. Buku penghubung ini dibuat dengan cara yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua siswa, sehingga guru dan orang tua dapat menggunakannya kapan saja diperlukan. Di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang ini juga menerapkan kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) yang dilakukan pada hari senin, kegiatan ini dilaksanakan setelah upacara di hari senin. BPI (Bina Pribadi Islam) guna melihat kegiatan yang termaktub dalam buku penghubung siswa apakah sudah sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru di sekolah, dan menjalankan kewajiban ibadah serta kegiatan sosial baik di rumah maupun di sekolah semua harus di tulis dan di tanda tangani oleh orang tua siswa guna menjadi bukti yang kuat bahwa siswa sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini di paparkan oleh Ustadzah Uhty pada tanggal (26-02-2024). Buku penghubung juga berfungsi sebagai sumber informasi tentang kegiatan sekolah dan kegiatan ibadah anak di rumah. Untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua, siswa, guru menyampaikan kondisi anak di sekolah dalam buku penghubung tersebut. Dengan partisipasi orang tua, hal ini juga dapat berdampak positif pada kemajuan belajar anak dan ibadah mereka di rumah. Dengan bekerja sama, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang keberhasilan anaknya, mengetahui tantangan yang dihadapi anaknya di sekolah, dan mengetahui bagaimana anaknya menerima pelajaran. Mereka juga akan mengetahui etika anak dalam pergaulannya. Sebaliknya guru juga mendapatkan informasi tentang kondisi bagaimana anak Ketika berada di lingkungan keluarga, dan keadaan anak dikehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Grup Whatsapp

Media ini memudahkan bagi penggunaanya dalam berinteraksi dengan jarak jauh, cepat, dan praktis hanya dengan menggunakan handphone yang memiliki internet dan jaringan. Di zaman yang sudah canggih ini media whatsapp sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi guna mempererat silaturahmi. Media whatsapp ini memiliki fitur yang banyak salah satunya media grup yang bisa menghubungkan orang dengan jumlah yang banyak dalam 1 ruang lingkup. Maka dari itu, pihak sekolah mengambil media ini sebagai salah satu sarana untuk bekerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa.

Hal ini tentunya sangat membantu kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam menjalankan proses pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang di paparkan oleh ibu Sri Wahyuni beliau selaku orang tua dari murid kelas VIII pada tanggal (26-02-2024) mengatakan bahwa media grup whatsapp ini sangat membantu dalam interaksi antara wali kelas, orang tua dan juga guru PAI, karena nantinya perihal nilai keagamaan yang menurun atau kurangnya ibadah siswa akan langsung di tangani oleh guru PAI yang mampu di kelas tersebut. Dengan hal ini tentunya membuat siswa akan lebih rajin, giat, dan jujur dalam melakukan setiap kegiatan apapun seperti yang diajarkan guru di sekolah. Dalam hal ini tentunya sikap tanggung jawab belajar siswa akan lebih tertanam dalam diri peserta didik.

Dengan demikian Guru dan orang tua juga tentunya harus bisa memanfaatkan berbagai media yang familiar digunakan oleh semua kalangan baik siswa maupun guru. Harapannya tidak mempersulit untuk siswa dan guru termasuk orang tua dalam penggunaan media tersebut. Media Aplikasi WhatsApp Group ini bersifat praktis, yang dapat digunakan dimanapun siswa berada. Pemanfaatan fitur-fitur pada WhatsApp Group diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. WhatsApp group dapat menyediakan kelas online

melalui fitur group chat. Fitur tersebut memungkinkan beberapa atau banyak pengguna WhatsApp dalam suatu ruangan (Abidah,2020), media ini sudah berjalan pada saat masa pandemic.

Menurut Ningrum & Pramonojati (2019) mengatakan WhatsApp merupakan salah satu media sosial dengan kategori messenger/chatting yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam satu group dengan berbagai fitur yang lebih user-friendly sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua. Tujuan utama dari penggunaan WhatsApp ini adalah untuk menggantikan fungsi sms pada penggunaan biasa dengan mobile messenger antar platform yang bekerja dengan berbasis pada jaringan internet, maka dengan demikian WhatsApp masih membutuhkan nomor telepon untuk bertukar pesan. Sedangkan menurut Hadi dalam Sa'diyah (2019) WhatsApp adalah salah satu bagian dari smarthphone yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi atau disebut dengan E-learning.

WhatsApp group saat ini dijadikan sebagai tempat atau wadah diskusi untuk memecahkan masalah , pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan kepada orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui Wa Group ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring pada masa covid 19 lalu. (Ricu Sidiq, 2019), akan tetapi dalam pelaksanaannya aplikasi ini dikeluhkan oleh beberapa siswa dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut (Kusuma, JW; Hamidah :2020). Munawaroh, I (2019) mengemukakan cara pemnfaatan media aplikasi WA Group adalah siswa dapat berdiskusi dengan guru seperti contoh dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Siswa dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan melalui WhatsApp Group dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh guru anggota group melalui smartphone. Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru. Hal ini sudah dilakukan pada masa covid 19 lalu, dan berlangsung hingga sekarang. Sehingga media ini menjadi salah satu cara kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa, berikut yang dipaparkan oleh Ustadzah Uhty pada tanggal (4-03-2024).

Media sosial sekolah (web sekolah)

Web sekolah saat ini menjadi salah satu sarana penting untuk memudahkan berbagai akses sekolah untuk menyebarluaskan informasi terkait dengan perkembangan sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu cara untuk mempromosikan sekolah agar lebih luas lagi jangkauannya. Di sekolah SMP IT AL HIJRAH Medan ini memanfaatkan media sosial yang sudah semakin canggih dan pesat dengan berbagai cara seperti menggunakannya untuk memposting kegiatan sekolah, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya agar tidak hanya orang tua yang dapat melihat bagaimana perkembangan anaknya, akan tetapi khalayak ramai juga bisa melihat bagaimana sistem berjalannya sekolah dan perkembangannya. Dan hal ini menjadi media daya tarik bagi sekolah untuk memikat hati orang-orang agar masuk ke sekolah ini, begitu penjelasan dari ustadzah Uhty pada tanggal (8-03-2024).

Di era zaman yang sudah serba digital ini media sosial sudah tidak diragukan lagi dalam hal interaksi jarak jauh. Maka dari itu, pihak sekolah mengambil peran media sosial sebagai bagian dari cara kerja sama antara sekolah, guru, dan juga orang tua. Hal ini tentunya memudahkan bagi pihak-pihak yang terkait. Dalam kaitan proses belajar mengajar, keberadaan media pembelajaran menjadi sangat penting agar dapat membantu proses pembelajaran berlangsung (Faqihatin, 2021:4257). Media web sekolah memiliki banyak manfaat bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat. Mereka berfungsi sebagai sumber informasi tentang sekolah, memperkenalkan sekolah, aktualisasi diri, meningkatkan kredibilitas sekolah, dan publikasi pembelajaran dan ujian madrasah.

Media kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa tentunya dengan menjalin kerja sama antara guru PAI dan orang tua dengan menggunakan media yang ada. Dalam Qur'an surah al-isra' ayat 36 (Departemen Agama RI, 2012)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

(Departemen Agama RI: 2012) Tafsiran ayat di atas bahwa segala apa yang dilihat, didengar dan tersirat dalam diri manusia akan diminta pertanggung jawabannya. Singkatnya, tanggung jawab merupakan

kewajiban melaksanakan tugas tertentu karena wewenang telah diterima terlebih dahulu. Kewajiban ada karena wewenang telah diterima. Oleh karena itu tanggung jawab merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh orang yang telah diberi wewenang. Dalam kaitannya dengan pendidikan, tanggung jawab belajar milik siswa. Akan tetapi, andil guru dan orang tua tetap ada dalam tanggungjawabnya guna tetap melihat perkembangan siswa dan juga tanggung jawabnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. at-Tahrim/66: 6)

(Departemen Agama RI: 2012) Di dalam Alquran surah at-Tahrim/66: 6 juga dijelaskan bahwa orang tua wajib bertanggung jawab menjaga anak-anak mereka dari api neraka. Menurut tafsir al- Misbah bahwa ayat ini menggambarkan pendidikan harus dimulai dari rumah. Meskipun redaksinya ditujukan kepada kepala keluarga (ayah), ini bukan berarti hanya tertuju kepada laki-laki saja melainkan kepada perempuan (ibu) juga. Ini berarti bahwa kedua orang tua (ayah dan ibu) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing. Dalam tafsir an-Nur dijelaskan bahwa kedudukan ayah adalah memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan. (Rosyad:2019) Sedangkan menurut tafsir al-Maraghi juga dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah mencakup isteri, anak, hamba sahaya, baik laki-laki maupun perempuan. Keluarga dalam ayat ini wajib mendapatkan pendidikan berupa ilmu tentang hal-hal yang wajib dikerjakan dalam agama.

Maka dari itu melihat kesibukan dari orang tua tentunya dengan adanya media ini sangat membantu dalam penilaian orang tua terhadap anaknya serta dapat melihat perkembangan anaknya baik dari sikap maupun kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran melalui media. Dengan berjalannya kerja sama ini melalui media yang ada tentunya dapat membentuk tanggung jawab belajar siswa secara perlahan dengan memulai dari kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) yang kegiatan ini sangat berperan penting dalam penerapan karakter siswa terutama dalam sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam belajar. Sikap tersebut dapat dilihat dari proses penulisan dan catatan yang ada dalam buku penghubung yang dikoreski di setiap hari senin. Apakah buku penghubung di tulis siswa dengan jujur atau berbohong tentunya akan di telaah terlebih dahulu dengan menghubungi orang tua siswa melalui grup whatsapp. Dalam hal ini tentunya akan terbentuk sikap tanggung jawab belajar dari dalam diri siswa dengan memulai sikap jujur dan juga disiplin.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memulai kerja sama dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin atau seminar tentang pentingnya tanggung jawab belajar siswa dan jika orang tua yang berhalangan hadir dapat melihat informasi dari web sekolah. Kerja sama ini tentunya sangat penting untuk membentuk tanggung jawab belajar siswa. Guru dapat menyampaikan beberapa pendekatan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka selama pertemuan tersebut. Orang tua juga dapat memberikan masukan kepada guru PAI tentang cara terbaik untuk mendorong anak-anak mereka dalam belajar agama Islam seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahmah selaku orang tua dari siswa kelas IX pada tanggal (29-03-2024). Sangat penting bagi guru PAI dan orang tua untuk berkomunikasi dengan baik dalam hal ini. Guru dapat memberi tahu orang tua tentang perkembangan dan kemajuan anak-anak mereka di sekolah dari media yang ada, dan orang tua dapat berbagi informasi tentang hal-hal yang mereka lakukan di rumah yang mungkin memengaruhi pembelajaran anak-anak mereka juga dengan media grup whatsapp tersebut.

Selain itu, kerja sama antara guru PAI dan orang tua juga dapat melibatkan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok belajar di luar kelas yang hal ini dapat di lihat oleh orang tua melalui web sekolah atau akun media sosial sekolah. Dengan cara ini, anak-anak memiliki kesempatan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam dan meningkatkan tanggung jawab belajar mereka. Guru PAI dapat mengadakan konseling atau pembinaan untuk siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau memenuhi tanggung jawab belajar mereka. Orang tua dapat berperan sebagai pendukung dan membantu anak-anak untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Untuk memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi, kerja sama ini dapat melibatkan berbagai media teknologi seperti buku penghubung, grup WhatsApp, dan web sekolah. Kelebihannya, orang tua memiliki kemampuan untuk tetap terhubung dengan guru dan memantau perkembangan pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, guru PAI harus mengadakan sesi pelatihan untuk orang tua tentang cara mendukung pembelajaran agama Islam anak-anak mereka dengan menggunakan sumber daya, alat pembelajaran, dan

media yang tersedia di rumah mereka. penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam pengajaran agama anak-anak dan membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas proses pembelajarannya.

Melalui kerja sama yang kuat ini antara guru PAI dan orang tua, anak-anak dapat mengembangkan sikap tanggung jawab yang kuat terhadap pembelajaran agama Islam. Dengan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Guru PAI dan orang tua juga dapat bekerja sama untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang masuk akal secara logis dan dapat dicapai bagi anak-anak dalam upaya membentuk tanggung jawab belajar siswa. Oleh karena itu, anak-anak memiliki panduan yang jelas tentang perilaku belajar dan pencapaian akademik yang diharapkan dari mereka.

Kerja sama antara guru PAI dan orang tua juga dapat mencakup pembuatan program penghargaan atau insentif untuk mendorong siswa dalam memenuhi tanggung jawab akademik mereka. Hal ini dapat mencakup penghargaan untuk prestasi akademik yang baik, partisipasi aktif dalam kelas, atau peningkatan sikap tanggung jawab belajar. Sangat mungkin untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dengan kerja sama yang berkelanjutan ini antara guru PAI dan orang tua. Siswa akan belajar lebih banyak tentang agama Islam dan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang kuat melalui komunikasi yang terbuka, dukungan yang konsisten, dan kerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik.

Simpulan

Media kerja sama antara guru PAI dan orang tua ternyata banyak memberikan dampak positive dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa melalui media buku penghubung, grup whatsapp, dan web sekolah. Melalui beberapa media ini tanggung jawab belajar siswa dapat dilihat dari media kerja sama yang di terapkan di SMP IT AL HIJRAH Deli Serdang, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anaknya baik dari buku penghubung yang didalamnya merangkum kegiatan ibadah serta kegiatan sosial yang harus dijalankan oleh siswa, serta grup whatsapp yang dapat dipantau secara jarak jauh melalui perkembangan siswa yang dikirim informasinya oleh guru. Dan begitu juga dengan media web sekolah, media ini akan menginformasikan beberapa kegiatan siswa dalam setiap aktivitas tertentu sehingga orang tua dapat melihat dari web sekolah atau media sosial sekolah yang ada. Hal ini tentunya sangat membantu orang tua dalam mengetahui proses perkembangan anaknya serta makin terjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. Dengan demikian media kerja sama antara guru PAI dan orang tua ini dapat membentuk sikap jujur, disiplin, dan yang terutama ialah sikap tanggung jawab belajar siswa.

Referensi

- Abdul Haris Pito, 2018. *Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al-qur'an*. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- Abidah. (2020). Peran aplikasi wa sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah metodologi penelitian. *Bidayah*, 11 (1).
- Afriah. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Grafindo Persada
- Aisyah, A., E. Nusantoro, and K. Kurniawan. 2014. "Increase learning responsibilities through content usage services." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Volume 3 Nomor 3, 44-50.
- Al-asqalani, Al-hafidz Ibnu Hajar. 2016. *Bulughul Marrom*. Syaikh Al-albani.
- Amelia PW, Annisa AS, Karina C, Tsani SN, Zakiah U. 2023. *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Journal On Education.
- Briggs, Ann, Marlene Morrison, dan Marianne Coleman. 2012. "Metode penelitian dalam kepemimpinan dan manajemen pendidikan." *Metode Penelitian Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*. 1-448.
- Bukahri (al), Sahih al-Bukhari, 459. Vol. 3. t.k.: Dar al-T}uq al- Najah, 1422.
- Coleman, M. 2013. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Essa, E. L. 2014. *Introduction to Early Childhood Education*. Singapore: Cengage.
- Creswell, J. W. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kauntitatif*. Pustaka Pelajar
- Dian, N, Mulyasa, E, Fathurrohman, A. 2021. *Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung*. Banjarmasin: UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Edisi yang disempurnakan). Jakarta: Kementrian Agama RI. PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

- Duki, 2022. *Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung Jawabnya dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif*. Malang: An-Nahdliyah. Volume 1 No 2.
- Faqihatin, 2021. *Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa*. Gresik: EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Volume 3 Nomor 6.
- Halili, Siti Hajar, dan Zamzami Zainuddin. 2015. "Membalik kelas: Apa yang kita ketahui dan apa yang tidak kita ketahui." *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning online*. Volume 3 Nomor 1, 15-22.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. 2021. *Media Pembelajaran*.
- Harjito, S., Arief, S., Rahardjo, R., & Anung, H. 2012. *Media Pendidikan*.
- H.M.Zainuddin, 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Junaidi, 2019. *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Diklat Review: Jurnal panajemen pendidikan dan pelatihan, 3 (1), 45-56.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 5 No. 1, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. Serang: Universitas Bina Bangsa.
- Maudin, Saiba, Nur Azmila, Mandasari, 2021. *Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 BAUBAU*. Sulawesi Tenggara: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Maya Puspita Sari, 2022. *Kerja Sama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2*. Kabupaten Aceh Timur: LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 3.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh, I. 2019. "Pengaruh Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018." *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Nasution, Zulkipli. 2019 "Dasar dan tujuan pendidikan Islam dalam konsep alqur'an". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 9 Nomor 2.
- Ningrum, N. A. P., & Pramonojati, T.A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy. *eProceedings Of Management*, 6(1).
- Nuraini, N., Tindangen, M., & Maasawet, E. T. 2016. Analisis permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model inquiry dan permasalahan siswa terkait kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 1 Nomor 10, 2066-2070.
- Omodara O.D dan Ade E.I. 2014. Relevance of Educational Media and Multimedia Technology for Effective Service Delivery in Teaching and Learning Processes. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 4 Issue 2 Ver. <https://doi.org/10.9790/7388-04214851>.
- Ricu Sidiq. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Putri Hijau* Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar. *Al Murabbi*, III(1), 36-54
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Al-Afkar, Journal for Islamic Studies urgensi inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama islam Al-Afkar, Journal for Islamic Studies the urgency of learning innovation on islamic religious study" 3, no. 1 (2019). doi:10.5281/zenodo.2546882. ———. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. doi:10.5281/zenodo.3553865.
- Rustam, Kamaruzzaman. 2016. "Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Volume 2 Nomor 2.
- Sadiman, Arief, Rahardjo, dkk. 2012 *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pusekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'diyah, H. (2019). Upaya menumbuhkan self-confidence berbicara Bahasa Arab mahasiswa melalui grup Whatsapp. *Al-miyar*, 2(2), 149-164
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pedagogik*. Cet. 3; Bandung : Alfabeta.
- Sapriyah. 2019. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Serang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Volume 2 nomor 1.
- Saragih, Sokon. 2018. "Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Menarik." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7 nomor 1.

-
- Sari, Astari Claara, et al. 2018. "Komunikasi dan media sosial." *Jurnal The Messenger*. Volume 3, Nomor 2, 69
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Volume 7 Nomor 1, 110-121.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Vol. XIV. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Syahfitri, Rodhiyah. 2017 "Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategigiving questions and getting answers pada siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*" Volume 1 Nomor 2.
- Sugiyono, Sugiyono, dan Puji Lestari. 2021. "Metode penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional.
- Uswatun Hasanah, Sagir Moh.Amin, Suharnis, *Kerja Sama Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu*. Palu: Al Tawjih Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 No 1.
- Wahid, A. 2018. Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Volume 5 Nomor 2.
- Widyanti, Ari, Syalom Hasudungan, dan Jaehyun Park. 2012. "Kesiapan e-Learning dan Persepsi Beban Kerja Mahasiswa di Universitas Indonesia." *Manajemen Pengetahuan & E-Learning*. Volume 12, Nomor 1, 18-29.
- Wulan Sari, Firda Ayu Wahyuni. 2021. *Kreativitas Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak*. Pragan Laok: FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 No 2.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.